

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN TRANSAKSIONAL PRESEPTOR AKADEMIK TERHADAP KINERJA PRAKTIK MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS MALAHAYATI BANDAR LAMPUNG

Ni Luh Sumo^{1*}, M. Arifki Zainaro², Dewi Kusumaningsih³

¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Malahayati

Email Korespondensi: iluhsuma7@gmail.com

Disubmit: 03 September 2024

Diterima: 31 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.17415>

ABSTRACT

Transactional leadership style is one of the factors that can improve the practical performance of nursing students. This leadership approach is needed to support the learning and development of nursing students. This research aims to explore and analyze the relationship between academic preceptor transactional leadership and student practical performance nursing. By understanding the dynamics and influence of this type of leadership, it is hoped that it can provide in-depth insight into other factors that can influence nursing students' practical performance. It is known that there is a relationship between the transactional leadership style of academic preceptors and the practical performance of nursing students in the field. This research uses a quantitative type of research. Quantitative research uses an analytical survey approach with cross-sectional methods. The population of this study was 247 students from the Malahayati University nursing study program. The sample used was 229 respondents. The results of the analysis show that the majority of academic preceptors have low transactional leadership, and the majority of practical students' performance is poor, p-value 0.001 (<0.05). There is a relationship between the transactional leadership of academic preceptors and students' practical performance.

Keywords : Leadership Style, Transactional, Practical Performance

ABSTRAK

Gaya kepemimpinan transaksional merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja praktik mahasiswa keperawatan pendekatan kepemimpinan ini diperlukan dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan mahasiswa keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara kepemimpinan transaksional preseptor akademik dengan kinerja praktik mahasiswa keperawatan. Dengan memahami dinamika dan pengaruh dari jenis kepemimpinan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja praktik mahasiswa keperawatan. Diketahui adanya hubungan gaya kepemimpinan transaksional preseptor akademik terhadap kinerja praktik mahasiswa keperawatan di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan

survey analitik (analytical survey) dengan metode *crosssectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 247 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati. Sampel yang digunakan 229 responden. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar *preceptor* akademik dengan kepemimpinan transaksional yang rendah, dan Sebagian besar kinerja mahasiswa praktik kurang baik, *p-value* 0,001 ($<0,05$). Ada hubungan antara kepemimpinan transaksional *preceptor* akademik terhadap kinerja praktik mahasiswa.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Transaksional, Kinerja Praktek

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan suatu hasil kerja mahasiswa yang digunakan untuk menilai mahasiswa dengan kinerja yang baik maka tujuan mahasiswa akan terwujud (Maharani & Rindaningsih, 2023). Meningkatkan kinerja mahasiswa memang tidak mudah dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja mahasiswa, diantaranya adalah 1) kepemimpinan, Dimana seorang individu mempengaruhi kelompok individu untuk mencapai tujuan Bersama, 2) Coaching, Upaya dalam meningkatkan kinerja, dengan komunikasi dua arah dimana *preceptor* dapat mengidentifikasi hal yang perlu di tingkatkan dan bagaimana cara untuk meningkatkannya, 3) Participation, merupakan suatu yang melibatkan langsung mahasiswa dalam proses mengambil keputusan, 4) Motivation, untuk meningkatkan kinerja mahasiswa itu sendiri (Darmasaputra & Sudibya, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Sya'bani, Susilaningsih, & Agustina yang telah dilakukan kepada 10 orang mahasiswa Keperawatan UNPAD angkatan 2008, ketika ditanya bagaimana penilaian mahasiswa terhadap praktik klinis Comprehensive Clinical System Analysis (CCSA) dari 10 orang yang diwawancarai 6 orang mahasiswa memiliki penilaian yang kurang baik terhadap CCSA alasannya yaitu

karena beratnya beban dan tugas yang harus dilaksanakan. Sehingga CCSA ini menjadi salah satu stressor bagi mahasiswa (Fardiana, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti tentang kedisiplinan mahasiswa di ruang praktik klinik keperawatan masih rendah. Kurangnya kedisiplinan ini di keluhkan oleh hampir semua ruangan yang ditempati praktik mahasiswa di RS. William Booth Surabaya. Hasil observasi kedisiplinan mahasiswa tingkat III dalam menjalankan praktik klinik keperawatan selama 2 minggu, rata-rata 51% yang melakukan tugas dalam pembelajaran praktik klinik keperawatan kurang sesuai waktu yang ditentukan. Kedisiplinan pun dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa karena apabila mahasiswa tidak disiplin maka akan berdampak pada menurunnya kinerja mahasiswa (Hakim, 2017). Penelitian (Apriana & Adyani, 2019) membahas tentang target pencapaian kompetensi praktik klinik KMB-DB 1 menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (14,39%) kurang memenuhi target kompetensi. Penelitian (Silaban & Sitorus, 2020) menunjukkan bahwa 43,9% mahasiswa memiliki kemampuan yang kurang dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien di RSUD Ungaran. 29% mahasiswa memiliki sikap yang kurang dan sebanyak 41,3% memiliki pengetahuan yang kurang.

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam suksesnya suatu organisasi serta manajemen yang mengarahkan para anggota atau mahasiswa untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan. (Sihite & Saleh, 2019). Kepemimpinan yang baik diyakini mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi mahasiswa agar dapat bersaing secara baik. Hal ini merupakan faktor manusiawi yang mengikat sebagai suatu kelompok bersama dan memotivasi mereka dalam pencapaian tujuan. (Najamuddin, 2018) Kegiatan-kegiatan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengambilan keputusan yang pasif, sehingga diperlukan peran pemimpin dalam menghidupkan motivasi untuk memiliki kinerja yang baik. Kepemimpinan transaksional sangat berperan penting di dalam suatu organisasi karena dengan adanya gaya kepemimpinan transaksional, pemimpin dapat melakukan suatu pertukaran dengan pengikut yang dirancang untuk memberikan manfaat bagi keduanya (Margaretta, 2020).

Kepemimpinan transaksional merupakan suatu gaya kepemimpinan dimana terjadi suatu proses pertukaran antara adosen dan mahasiswa seperti mahasiswa dapat membantu mengidentifikasi sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan bersama sehingga bawahan akan diberi imbalan karena kinerjanya yang sudah baik (Darmasaputra & Sudibya, 2019).

Gaya kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin memfokuskan perhatiannya pada transaksi interpersonal antara preceptor dengan mahasiswa yang melibatkan hubungan pertukaran. Pertukaran tersebut didasarkan pada

kesepakatan mengenai klasifikasi target, standar kerja, dan penghargaan. Sehingga dapat diartikan, kepemimpinan Transaksional sebagai cara yang digunakan seorang pemimpin dalam menggerakkan anggotanya dengan menawarkan imbalan atau akibat kontribusi yang diberikan oleh anggota kepada organisasi (Margaretta, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengaruh kepemimpinan traksaksional terhadap kinerja berpengaruh positif dan signifikan (Margaretta, 2020). Menurut (Syafnur, 2023) Kepemimpinan transaksional berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Gaya kepemimpinan transaksional berpengaruh positif terhadap kinerja, Menurut (Hakim, 2017) menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional berpengaruh positif kinerja. Menurut (Yacob & Sri, 2020) Kepemimpinan Transaksional Berpengaruh Signifikan terhadap kinerja. Menurut (Waluyo & Jati, 2018) kepemimpinan transaksional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat. Menurut (Sutriyati et al., 2023) kepemimpinan transaksional berpengaruh positif terhadap kinerja perawat.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa gaya yang digunakan para preceptor akademik adalah interaksi pemimpin dengan bawahannya, namun gaya tersebut tidak digunakan dengan baik sehingga terlihat pada 10 mahasiswa Universitas Malahayati, 6 mahasiswa diantaranya memiliki kinerja yang kurang baik, hal ini terlihat dari mahasiswa ada yang kehadirannya kurang pada saat melakukan praktek, kurang termotivasi dan sungguh-sungguh dalam melakukan praktek. Faktor yang mempengaruhi kinerja kerja kurang baik dikarenakan

kepemimpinan preceptor akademik yang kurang memperhatikan keluhan-keluhan dari para mahasiswa yang sedang praktek. Gaya kepemimpinan yang diterapkan yaitu preceptor akademik kurang dalam berkomunikasi dengan baik kepada mahasiswa, serta kurang dalam memperhatikan hasil kerja dari mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kepemimpinan transaksional preceptor akademik terhadap kinerja praktik mahasiswa keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung tahun 2024 dengan rumusan masalah “apakah ada hubungan gaya kepemimpinan transaksional preceptor akademik terhadap kinerja praktik mahasiswa keperawatan di lapangan?”.

KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan adalah kemampuan membuat seseorang mengerjakan apa yang tidak ingin mereka lakukan dan menyukai nya. Kepemimpinan merupakan penggunaan keterampilan mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya. Kepemimpinan adalah serangkaian kegiatan untuk mempengaruhi anggota kelompok bergerak menuju pencapaian tujuan yang ditentukan. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan dimana satu pihak memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mempengaruhi perilaku pihak lain yang didasarkan pada perbedaan kekuasaan antara pihak-pihak tersebut (Mugianti, 2016)

Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan dengan tujuan individu, untuk mencapai suatu tujuan. Dasar yang

sering digunakan untuk mengelompokkan gaya kepemimpinan adalah tugas yang harus dilakukan oleh pemimpin, kewajiban pemimpin, dan falsafah yang dianut oleh pemimpin. Teori perilaku lebih menekankan pada apa yang dilakukan oleh pemimpin dan bagaimana seorang manajer menjalankan fungsinya. Perilaku sering dilihat sebagai suatu rentang dari perilaku otoriter ke demokratis atau dari fokus suatu produksi ke fokus pegawai. Menurut (Nursalam, 2017) teori perilaku ini dinamakan sebagai gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan dapat diidentifikasi berdasarkan perilaku pemimpin itu sendiri (Nursalam, 2017). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh adanya pengalaman bertahun-tahun dalam kehidupannya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk diketahui adanya hubungan gaya kepemimpinan transaksional preceptor akademik terhadap kinerja praktik mahasiswa keperawatan di lapangan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan survey analitik dengan metode *cross sectional*. Survey analitik bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kepemimpinan Transaksional *preceptor* akademik terhadap kinerja praktik mahasiswa Keperawatan di lapangan Universitas Malahayati Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Malahayati Bandar Lampung yang sedang menjalankan praktek berjumlah 247 mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah berjumlah 229

responden. Dengan kriteria inklusi adalah merupakan mahasiswa PSIK Universitas Malahayati dan sudah pernah melakukan praktik dinas dilapangan. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa di luar PSIK dan tidak mau menjadi responden. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja mahasiswa dan variabel independen yaitu kepemimpinan transaksional preseptor akademik. Objek dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transaksional. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dengan hasil $r\text{-hitung} = 0,439 - 0,726 > r\text{-tabel} = 0,361$ dan reliabilitas dengan hasil uji reliabilitas menggunakan uji

Cronbach's Alpha dan didapatkan hasil 0,786. Uji validitas dan reliabilitas ternyata butir variabel kepemimpinan transaksional adalah valid dan realibel, sehingga dapat dipergunakan untuk kuesioner penelitian. Uji etik penelitian yang dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Makahayati dengan nomor : 4492/EC/KEP-UNMAL/VII/2024. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Malahayati Kota Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29-31 Juli 2024. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan anaisis bivariat dengan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden
(n=299)

Karakteristik	N	%
Semester		
Semester 2	62	27,1
Semester 4	99	43,2
Semester 6	68	29,7
Total	229	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	63	27,5
Perempuan	166	72,5
Total	229	100,0

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah responden pada semester 4 yaitu 99 (43,2%), untuk semester 6 yaitu 68 (29,7%), dan semester 2 yaitu 62 (27,1%). Sedangkan distribusi frekuensi jenis kelamin terbanyak

adalah perempuan yaitu 166 (72,5 %) responden, dan responden laki- laki berjumlah 63 (27,5%) dari total 229 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Transaksional Preseptor Akademik Universitas Malahayati Bandar Lampung (n=299)

Variabel	N	%
Transaksional		
Transaksional Rendah	125	54,6
Transaksional Tinggi	104	45,4
Total	229	100,0

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah yang mengatakan kepemimpinan transaksional rendah yaitu sebanyak 125 (54,6%)

responden, sedangkan responden yang mengatakan kepemimpinan transaksional tinggi yaitu sebanyak 104 (45,4 %) dari total 229 responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Praktik Mahasiswa Keperawatan di Universitas Malahayati Bandar Lampung (n=299)

Variabel	N	%
Kinerja Praktik		
Kurang Baik	123	53,7
Baik	106	46,3
Total	229	100,0

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah yang mengatakan bahwa kinerja praktik mahasiswa kurang baik yaitu 123 (53,7 %) responden, sedangkan

responden yang mengatakan bahwa kinerja praktik mahasiswa baik yaitu sebanyak 106 (46,3%) dari total 229 responden.

Tabel 4. Hubungan Kepemimpinan Transaksional Preseptor Akademik Terhadap Kinerja Praktik Mahasiswa Keperawatan di Universitas Malahayati Bandar Lampung (n=299)

Kepemimpinan Transaksional	Kinerja				N	%	p-value	OR (95%CI)
	Kurang Baik		Baik					
	n	%	N	%				
Rendah	104	45,4	21	9,2	125	54,6	0,001	22,155 (11,185-43,888)
Tinggi	19	8,3	85	37,1	104	45,4		
Total	123	53,7	85	46,3	229	100,0		

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan jika preseptor akademik memiliki kepemimpinan transaksional yang rendah dengan mahasiswa yang kinerjanya kurang baik yaitu 104 (45,4 %) dan 21 mahasiswa (9,2%) kinerjanya baik, sedangkan

preseptor akademik yang memiliki kepemimpinan transaksional tinggi dengan mahasiswa yang kinerjanya kurang baik yaitu 19 (8,3%) dan 85 (37,1%) dengan kinerja yang baik. Hal ini menyimpulkan bahwa kinerja praktik mahasiswa akan baik jika

preceptor akademik dengan kepemimpinan transaksional yang tinggi, sedangkan kinerja praktik mahasiswa kurang baik jika preceptor akademik dengan kepemimpinan transaksional yang rendah. Hasil analisa data menggunakan chi-square didapat nilai $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan antara

kepemimpinan transaksional preceptor akademik terhadap kinerja praktik mahasiswa keperawatan di Universitas Malahayati Bandar Lampung, dengan Odd-Ratio 22.155 (11.185 - 43.888) yang artinya preceptor akademik dengan gaya kepemimpinan transaksional yang tinggi memiliki peluang 22.155 kali dapat meningkatkan kinerja praktik mahasiswa.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Transaksional

Pada penelitian ini persentasi terbanyak adalah dengan gaya kepemimpinan transaksional yang rendah yaitu 125 atau 54,6%, sedangkan gaya kepemimpinan transaksional yang tinggi yaitu 104 atau 45,4%. Hasil ini sejalan dengan data yang ada pada Universitas Malahayati Bandar Lampung, bahwa gaya kepemimpinan transaksional yang rendah lebih banyak dibandingkan gaya kepemimpinan transaksional yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sutriyati et al., 2023), bahwa persentase untuk gaya kepemimpinan transaksional rendah merupakan yang terbanyak.

Menurut (Sutriyati et al., 2023) tentang kepemimpinan transaksional terhadap kinerja mahasiswa praktik yaitu, preceptor memberikan imbalan atau pengakuan kepada mahasiswa praktik yang memenuhi standar atau mencapai hasil yang diharapkan. Ini bisa berupa umpan balik positif, pujian, atau peluang untuk terlibat dalam aktivitas atau tanggung jawab yang lebih besar. Tujuannya adalah untuk memotivasi mahasiswa praktik untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut (Sutriyati et al., 2023), hal ini dikarenakan Gaya kepemimpinan transaksional

mungkin kurang memungkinkan mahasiswa keperawatan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian dalam menghadapi tantangan klinis yang kompleks. Preceptor mungkin lebih cenderung memfasilitasi pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan refleksi atas pengalaman klinis, yang lebih sesuai dengan gaya kepemimpinan transformatif atau situasional. Didukung oleh penelitian (Hakim, 2017), Preceptor di bidang keperawatan sering dilihat sebagai mentor dan model peran, bukan hanya sebagai instruktur. Pendekatan kepemimpinan yang lebih transformatif atau situasional dapat lebih baik mendukung pembentukan hubungan yang berkelanjutan dan mendalam antara preceptor dan mahasiswa, serta mendorong pengembangan kemandirian dan motivasi intrinsik.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil jawaban kuisisioner walaupun *preceptor* akademik sudah baik dalam bermusyawarah pada mahasiswa praktik dalam pengambilan keputusan, akan lebih baik jika preceptor akademik lebih mengakui dan mengapresiasi prestasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa, serta lebih memberi

kebebasan kepada mahasiswa dalam pengambilan keputusan

Kinerja Praktik Mahasiswa

Pada penelitian ini persentase terbanyak adalah dengan kinerja yang kurang baik yaitu 123 atau 53,7%, sedangkan kinerja yang baik yaitu 106 atau 46,3%. Dalam penelitian ini, hal yang perlu diperhatikan adalah ketepatan waktu dalam mencapai target yang telah ditentukan. Hasil ini sejalan dengan data yang ada pada rumah sakit pertamina bintang amin, bahwa kinerja yang kurang baik lebih banyak dibandingkan kinerja yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Manginte et al., 2019), bahwa persentase untuk kinerja yang kurang baik merupakan yang terbanyak.

Kinerja praktik mahasiswa berfokus pada pencapaian kompetensi tertentu yang diperlukan untuk praktik keperawatan yang efektif. Kompetensi ini meliputi keterampilan teknis, pengetahuan klinis, keterampilan komunikasi, dan sikap profesional. Mahasiswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian langsung di lapangan, uji keterampilan, dan umpan balik dari preceptor dan instruktur (Manginte et al., 2019)

Lingkungan klinik seringkali penuh dengan stres dan tekanan, terutama bagi mahasiswa yang baru mengenal lingkungan klinik. Stres ini bisa berasal dari tanggung jawab terhadap pasien, ekspektasi dari preceptor dan dosen, serta rasa tidak percaya diri dalam menghadapi situasi medis yang kompleks. Stres ini dapat mempengaruhi kinerja mereka secara keseluruhan. Serta Proses belajar di klinik memerlukan penerapan teori ke dalam praktik sehari-hari. Mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam

menguasai keterampilan teknis seperti prosedur medis, administrasi obat, atau perawatan luka. Keterampilan ini membutuhkan waktu dan latihan yang berkelanjutan untuk dikuasai sepenuhnya.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil pengisian kuisioner terhadap seluruh responden walaupun mahasiswa praktik sudah mampu dalam melakukan implementasi saat praktik lapangan, akan lebih baik jika mahasiswa lebih melakukan komunikasi terapeutik terhadap lingkungan praktik klinik, dan meningkatkan kinerjanya agar bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dalam praktik dilapangan.

Hubungan Kepemimpinan Transaksional Preceptor Akademik Terhadap Kinerja Praktik Mahasiswa Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Pada penelitian ini, untuk membuktikan ada tidaknya hubungan variabel kepemimpinan transaksional terhadap Kinerja dilakukan analisa data menggunakan *chi-square*, yang mana hasilnya menunjukkan nilai $p\text{-value } 0,001 < 0,05$, H_a di terima dan H_o ditolak, yang mengartikan bahwa kepemimpinan transaksional memiliki hubungan terhadap kinerja, Didapati pula *Odd-Ratio* 22.155 (11.185 - 43.888) yang artinya kepemimpinan transaksional yang tinggi pada preceptor akademik memiliki peluang 22.155 kali meningkatkan kinerja praktik mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Waluyo & Jati, 2018), Pemimpin transaksional cenderung fokus pada pencapaian tujuan dan peningkatan kinerja. Mereka memberikan arahan yang jelas mengenai apa yang harus

dilakukan untuk mencapai standar yang diharapkan. Hal ini membantu mahasiswa perawat untuk memahami prioritas mereka dan berfokus pada hasil yang diinginkan. Selain itu menurut teori yang di kemukakan oleh (Sutriyati et al., 2023), Kepemimpinan transaksional melibatkan pemantauan kinerja secara teratur dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pemimpin yang menggunakan pendekatan ini dapat memberikan bimbingan langsung kepada mahasiswa perawat untuk membantu mereka memperbaiki keterampilan atau perilaku yang diperlukan.

Hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Sutriyati et al., 2023), Kepemimpinan transaksional berpengaruh terhadap kinerja. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transaksional dapat meningkatkan kinerja.

Interpretasi data, pada kepemimpinan transaksional yang rendah dengan mahasiswa yang kinerjanya kurang baik terdapat 104 responden atau 45,4%, dan 21 responden atau 9,2% yang dinyatakan kinerjanya baik, hal ini dikarenakan, bahwa beberapa mahasiswa dalam meningkatkan kinerjanya dipengaruhi oleh faktor yang lain yaitu pengetahuan, hal ini sejalan dengan teori (Manginte et al., 2019) bahwa pengetahuan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja praktik mahasiswa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkatan semester maka semakin banyak mahasiswa yang memiliki kinerja praktik yang baik walaupun dibawah kepemimpinan transaksional yang rendah, hal ini berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Menurut hasil data keseluruhan untuk mahasiswa semester 6 ada 36 yang

kinerjanya baik, semester 4 terdapat 35, dan semester 2 26 mahasiswa.

Sedangkan pada kepemimpinan transaksional yang tinggi dengan mahasiswa yang kinerjanya baik terdapat 85 responden atau 37,1%, dan 19 responden atau 8,3% dinyatakan kinerjanya kurang baik, hal ini dikarenakan Pemimpin transaksional cenderung fokus pada pencapaian tujuan dan peningkatan kinerja. Mereka memberikan arahan yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan untuk mencapai standar yang diharapkan. Hal ini membantu mahasiswa perawat untuk memahami prioritas mereka dan berfokus pada hasil yang diinginkan (Waluyo & Jati, 2018).

Dari data diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, kepemimpinan transaksional berpengaruh positif terhadap kinerja, karena Preseptor transaksional cenderung mendorong keterlibatan aktif dari mahasiswa dalam proses pembelajaran dan praktik keperawatan. Mereka mengkomunikasikan harapan dengan jelas dan menegaskan tanggung jawab mahasiswa, sehingga mendorong mereka untuk aktif mencari tahu, bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan praktik. Preseptor transaksional berperan dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan praktis mahasiswa keperawatan. Mereka tidak hanya memberikan instruksi tentang apa yang harus dilakukan, tetapi juga memberikan bimbingan langsung dan kesempatan untuk berlatih keterampilan klinis. Hal ini penting untuk mempersiapkan mahasiswa keperawatan dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam karir mereka. Harapannya di luar dari peran kepemimpinan, mahasiswa yang sedang praktik mampu meningkatkan kinerjanya serta rasa keingintahuannya tanpa adanya ketergantungan dari pihak lain, lebih

bisa mengandalkan kemampuan individunya agar dapat meraih hal yang diinginkan.

KESIMPULAN

Ada hubungan kepemimpinan transaksional *preceptor* akademik terhadap kinerja praktik mahasiswa keperawatan dengan *p-value* 0,001. Diharapkan *preceptor* akademik lebih baik jika lebih mengakui dan mengapresiasi prestasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa, serta lebih memberi kebebasan kepada mahasiswa dalam pengambilan keputusan. Diharapkan mahasiswa dapat melakukan komunikasi terapeutik terhadap lingkungan praktik klinik, dan meningkatkan kinerjanya agar bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dalam praktik dilapangan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang sama yaitu gaya kepemimpinan dengan institusi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, R., & Adyani, S. M. (2019). Gambaran Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Kinerja *Preceptor* Klinik. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 3(2).
- Darmasaputra, I. K. A., & Sudibya, I. G. A. G. A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transaksional, Budaya Organisasi, Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5847. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p24>
- Hakim, A. (2017). *Pengaruh gaya kepemimpinan transaksional dan motivasi terhadap kinerja pegawai*. (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kusumadewi, N., Razak, A., & Muchlis, N. (2023). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 4(3), 222-239.
- Maharani, O., & Rindaningsih, I. (2023). Penilaian Kinerja Sebagai Penentu Prestasi dan Kinerja Tenaga Kependidikan: Literature Review. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(1), 159-170.
- Manginte, A. B., Rachmawaty, R., & Saleh, A. (2019). Efektivitas *preceptorship* terhadap kinerja klinik mahasiswa: Literature review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2).
- Margaretta, D. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Gaya Kepemimpinan Transaksional, Dan Gaya Kepemimpinan Situasional, Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Medan Baru*.
- Mugianti, S. (2016). *Manajemen dan kepemimpinan dalam praktek keperawatan*. Kemenkes RI.
- Najamuddin, N. (2018). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur*. (Doctoral dissertation, IAIN Palopo).
- Niartiningsih, A., Takwa, M., Nur, N. H., & Paradilla, M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Asuhan Keperawatan Di Rs Labuang BAJI. *Advantage:*

- Journal of Management and Business, 2(2), 84-90.
- Nursalam, N. (2017). *Manajemen Keperawatan*.
- Oktizulvia, C., & Asmawati, A. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kepala Ruang Terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional dalam Meningkatkan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JPIK)*, 3(2), 60-67.
- Sihite, M., & Saleh, A. (2019). Peran Kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi: tinjauan konseptual. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(1), 29-44.
- Silaban, L. S., & Sitorus, F. (2020). Hubungan Karakteristik Model Praktek Keperawatan Profesional Dengan Kinerja Perawat. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 4(2), 130-137.
- Sudrajat, D. A., & Rahmawati, R. (2021). Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Antara Rumah Sakit Swasta Dan Pemerintah. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 7(1), 1-6.
- Sutriyati, S., Abbas, B., & Nur, M. (2023). Hubungan Gaya Kepemimpinan Transaksional dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Penerapan Asuhan Keperawatan di RSUD Blud Konawe. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 257-266.
- Syafnur, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Karyawan CV Purna Jaya Abadi. *Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akutansi*, 2(1).
- Waluyo, H., & Jati, S. P. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja dan Kepuasan Perawat pada Layanan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 6(1), 60-74.
- Widiyanto, A., Pradana, K. A., Mubarak, A. S., Atmojo, J. T., Panuluh, S. M., Yuliani, S., & Cahyani, A. T. (2021). Literatur Review: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perawat. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(2).
- YYacob, M., & Sri, L. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Gaya Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja (Studi Pada PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Sape). In *In Jurnal Ilmiah M-Progress*.